

Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah

Hasbi Anshori Hasibuan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan,

E-mail: hasbianshorihsb@gmail.com

Abstract

The process of managing, arranging, administering, organizing or constructing Islamic activities (worship) carried out by the management and congregation of a mosque is the meaning of mosque management. Basically a mosque is a place of prostration, and not only for prostrate (worship), a mosque is also a place to study (majelis taklim) to preach as well as a place for deliberation for Muslims. This is as well as the benefits and positions in the mosque as at the time of the Prophet Muhammad. The purpose of this research is to identify the urgency of mosque management in the implementation of da'wah. The procedure used in this research is a qualitative one, with a library research pattern related to mosque management. There are also findings in this paper about the urgency of mosque management in the process of proselytizing success.

Keywords: Urgency, Mosque Management and Da'wah Process

Abstrak

Proses pengelolaan, pengaturan, pengurusan, penyelenggaraan ataupun pembinaan aktifitas keislaman (ibadah) yang dilakukan oleh pengurus beserta jama'ah suatu mesjid ialah pengertian Manajemen mesjid. Pada dasarnya mesjid merupakan tempat bersujud, beserta tidak hanya untuk bersujud (beribadah), Mesjid pula ialah salahsatu tempat menuntut ilmu (majelis taklim) berdakwah juga tempat bermusyawarah untuk orang-orang islam. Haldemikian sebagaimana dalam manfaat dan juga kedudukan yang terdapat di mesjid sebagaimana pada jaman Rasulullah SAW. Tujuan riset ini yakni buat mengenali seberapa besar urgensi manajemen mesjid dalam pelaksanaan dakwah. Tata cara yang dipergunakan dalam riset ini ialah tata cara kualitatif, dengan pola library reseach lewat yang berkaitan dengan manajemen mesjid. Adapula penemuan dalam tulisan ini tentang urgensi manajemen mesjid dalam proses keberhasilan dakwah.

Kata Kunci : Urgensi Manajemen Masjid dan Proses Dakwah

A. Pendahuluan

Ada beberapa istilah akan dijelaskan ditulisan ini yaitu, urgensi ialah kebutuhan maupun keharusan yang mendask (penting). Defenisi manajemen masjid di ambil dari suku kata manajemen kemudian suku kata masjid. Didalam bahasa englis istilah manajemen disebutkan dengan sebutan managing. Sedangkan didalam bahasa Indonesia, kata manajemen diterjemahkan sesuai dengan pengolehan, kepemimpinan, pengurusan dan pembinaan¹. Manajemen, menurut bahasa di ambil dari suku kata managing yang maksudnya pengolahan, pengaturan, juga pengelola ataupun pengaturannya disebut juga manajer (manager). Secara istilah menurut George . R Tery “manajemen ialah suatu proses maupun program kerja, yang mengikutsertakan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasi ataupun maksud yang nyata².

Dengan demikian, yang di maksud manajemen merupakan pelaksanaan kegiatan yang bertahap ataupun yang diolah secara tersusun pada suatu organisasi ataupun tempat tertentu yang mengikut sertakan orang perorangan, maupun sekelompok orang dengan memakai metode tertentu untuk tercapainya suatu tujuan. Kemudian defenisi masjid diambil dari bahasa arab yakni *sajada yasjud masjidan* yang artinya tempat sujud³. Kata masjid, dalam bahasa arab dimasukkan ke kamus bahasa Indonesia dengan memakai kata mesjid maupun kata masjid. Beberapa buah pikiran tentang penafsiran masjid diatas, kemudian masjid boleh diterjemahkan dengan tempat ibadah, terutama yang dianalogikan dengan tempat sholat dalam bentuk sebuah tempat konstruksi, juga mempunyai berbagai aktifitas keagamaan yang berkaitan kepada ibadah.

Penjelasan manajemen serta mesjid yang dikemukakan diatas bisa diambil kesimpulan yaitu, manajemen masjid yakni proses pengelolaan, pengaturan, pengolahan, pengurusan, penyelenggaraan, ataupun pembinaan aktifitas keislaman (ibadah) yang dilakukan pengurus beserta jama'ah dalam suatu masjid, semua kegiatan umat islam harus berpusat dimasjid. Fungsi pembinaan masjid bisa

¹ Kamisa, *kamus lengkap bahasa idonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, h. 556

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keenam, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, h. 1

digunakan secara baik. Ada tiga pembinaan yang harus dilaksanakan. **Pertama** yakni manajemen pembinaan **idharah**. Idharah mesjid juga disebut dengan manajemen mesjid, dan difokuskan kepada dua bagian yaitu :

1. Bidang idharah binaail mady (fisikal manajemen) manajemen secara syari'at meliputi pengurus, kegiatan membangun mesjid, pengaturan, ketertiban, keberhasilan, kemudian keindahan mesjid, baik itu di luar maupun di dalam mesjid.
2. Bidang idharah binaail ruhy, pengaturan berkaitan dengan kegiatan fungsi mesjid sebagai tempat pembinaan ummat islam, baik itu pendidikan syariat (fiqh), pendidikan aqidah (tauhid), dan juga bimbingan akhlakul karimah (tasawuf).

Kedua, pembinaan bidang **imarah**, kemakmuran mesjid ialah kewajiban setiap muslim yang berharap mendapat ridho Allah SWT. **Ketiga**, pembinaan bidang **ri'ayah** (pemeliharaan mesjid) di bentuknya pembinaan bidang riayah mesjid diharapkan, mesjid akan kelihatan bersih, nyaman untuk dirasakan, dengan demikian bisa menciptakan rasa nyaman bagi siapapun yang masuk juga beribadah di mesjid tersebut. Kemudian defenisi **proses dakwah** diambil dari dua sukukata yakni proses dan dakwah. Proses secara umum yaitu beberapa tahap yang tersusun, atau beberapa tahap yang jelas dapat dilalui berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan⁴.

Defenisi dakwah menurut H.M. Arifin dakwah yaitu : aktifitas mengajak untuk islam baik secara penyampaian, tulisan maupun perbuatan dan lain-lain, yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana untuk usaha mempengaruhi orang lain, baik dengan individu ataupun golongan agar muncul pada dirinya suatu pemahaman, pengetahuan, kesadaran sikap dan penghayatan asas islam dengan tidak ada unsur paksaan⁵.

Sehingga, proses dakwah yang dimaksud yaitu aktifitas dakwah yang di atur dan direncanakan dengan sadar dan baik (bertahap) oleh muslim, baik besifat

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsiran Al-Quran, Jakarta, 1973, h.235

⁴ <http://kakilimasubang.wordpress.com,07,2008,23,11,2017>

⁵ M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, h.17

perorangan maupun bersama-sama dengan menggunakan cara supaya sampai kepada tujuan dakwah. Sehingga, urgensi bias berarti suatu yang dianggap penting dan mendesak, contohnya urgensi manajemen masjid ialah petunjuk bahwa pentingnya dimensi manajemen masjid untuk kebutuhan yang bersifat mendesak. Sehingga perkataan urgensi manajemen masjid dihubungkan pada proses dakwah, seperti terdapat pada judul ini, sehingga yang dimaksud yaitu pentingnya dimensi manajemen dalam manajemen masjid untuk proses dakwah. Aspek manajemen masjid untuk proses dakwah sangat dibutuhkan agar program aktifitas dakwah melalui kelembagaan dapat diagendakan dengan baik yang sesuai dengan program masjid yang berkenaan pelaksanaan dakwah.

B. Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah

1. Pengertian manajemen masjid

Asal kata manajemen masjid di ambil dari kata manajemen serta kata masjid. Didalam bahasa inggris, manajemen di terjemahkan sesuai dengan kata managing. Didalam bahasa Indonesia, kata manajemen bisa diterjemahkan kepada pengolahan, pengurusan, kepemimpinan dan pembinaan⁶. Dilihat dari sisi terminology, para ahli mendefinisikan kata manajemen antara lain, yaitu : menurut M. Manullang “manajemen yaitu suatu kegiatan dengan prose manajemen pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi”.⁷

Pendapat di atas bias disimpulkan bahwa pengertian manajemen sebagai proses pengurusan, maupun pengolahan suatu kegiatan yang mengikutsertakan orang lain, baik secara perorangan, bersama maupun dengan memakai metode tertentu yang disesuaikan dengan tujuan. Kemudian defenisi masjid, diambil dari bahasa arab yaitu *sajada yasjudu masjidan* yang artinya tempat sujud⁸. Kata masjid, dimasukkan kedalam bahasa Indonesia, di tulis dengan masjid atau masjid.

⁶ Moh .E.Ayub,*Manajemen Masjid*,Gema Insani Press,Jakarta,Cet.1,1996,h.32.

⁷ M.Manulang,*Dasar-dasar Manajemen* ,GhaliaIndonesia Jakarta,h.15.

⁸ Mahmud Yunur,Kamus Arab Indonesia,Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al -Quran,Jakarta,1973,h 235.

Para ahli mendefinisikan manajemen masjid, antara lain menurut Moh. E. Ayub mesjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT⁹. Miftah Farit mengartikan mesjid, bahwa mesjid secara lazim sering digunakan untuk tempat sholat bagi mereka yang mengaku islam sebagai agama anutannya.¹⁰ Sehingga di mesjid bisa uregn sebagaimana urgennya ibadah ghoru-madhah contohnya santunan/bantuan social kepada orang fakir, orang miskin, orang yang berada di panti jompo sunatan massal baik itu santunan kepada anak yatim yang biasa dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan di masjid seperti pada menjelang hari raya idul fitri dan lain sebagainya.

Dengan demikian pengertian masjid menunjukkan, beberapa fungsi yang dimiliki masjid yaitu untuk kegiatan tempat ibadah, baik berkaitan dengan ibadah ritual (ibadah madhah) contohnya sholat, dan juga aktifitas ibadah keagamaan (ghairu madhah), antara lain pengajian, tempat musyawarah, tempat untuk menyantuni anak yatim dan lain lain.

Manajemen mesjid yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi acuan bahwa pengertian manajemen mesjid yaitu proses, pengaturan, pembinaan, pengolahan, penyelenggaraan, pengurusan, maupun aktifitas keislaman (ibadah) yang dilakukan oleh pengurus beserta jama'ah pada suatu masjid, sehingga mesjid sebagai pusat aktifitas ibadah baik itu ibadah madhah dan juga ibadah ghairu madhah. Dengan kata lain, pengertian manajemen mesjid di defenisikan secara operasional,

1. Kegiatan ummat muslim dilakukan sesuai pada macam-macam amal ibadah dalam islam (amal saleh) contoh ibadah shalat, haji, puasa, zakat, maupun ibadah social antara lain bantuan fakir miskin, menjaga fasilitas ibadah, membangun tempat pendidikan, membangun lembaga usaha yang pantas dengan syariat islam contohnya : koperasi, baitul maal wa tanwil, dan lain sebagainya. Aktifitas keislaman diatas yang dilakukan oleh pengurus bersama jama'ah masjid tertentu merupakan ikhtiar guna supaya tercapinya

⁹ Moh .E.Ayub,Op.Cit,.h.1

¹⁰ Nana Rukmana D.W.,.Op.Cit,.h.xxii

kemakmuran masjid dan syi'ar islam (pengembangan dan impementasi nilai-nilai ajaran islam) ditengah kehidupan bermasyarakat.

2. Proses untuk mencapai suatu tujuan dan langkah langkahnya seperti aktifitas pelaksanaan pengajian, tausyiah pada kegiatan PHBI, pengumpulan zakat fithrah, dan lain sebgainya diawali dari langkah perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan tahapan evaluasi kegiatan ialah bertujuan dan harapan yang diinginkan oleh pengurus dan juga jama'ah masjid.

2. Manfaat Manajemen Masjid

Dilihat dari dua sisi masjid bisa pahamai menjadi dua sisi yaitu dipandang dari fisik ialah bangunan yang dijadikan sebagai tempat ibadah bagi setiap muslim. Pemahaman secara non fisik yaitu hakikat masjid sebagai tempat ikhtiar muslim untuk mendapatkan ridho Allah dan kenyamanan batin melalui metode ibadah misalnya shalat, iktikaf, zikir, dan pengajian yang dapat menghantarkan mereka mendapat ridho Allah SWT

Mencermati uraian masjid secara syariat serta secara hakikat (non fisik) ini membuktikan kalau masjid mempunyai bermacam macam aktifitas yang bersifat syaria'at dan hakikat. Oleh sebab itu, menejemen dibutuhkan untuk mengendalikan dan mengolah aktifitas masjid terfokut dalam aktifitas syariat dan aktifitas hakikat masjid. Kesimpulan yang diatas sesuai dengan pendapat Moh. E. Ayyub “ bahwa manajemen masjid (idharoh masjid) itu pada dasarnya di bagi menjadi dua bagian yaitu : Manajemen secara fisik (idharoh binail madhy/fisical managemen)”¹¹. Manajemen masjid secara fisik (idharoh binail madhy/ fisical managemen) terdiri dari kepengurusan masjid, pembangunan fisik masjid, keindahan fisik pengelolaan masjid, masjid, ketertiban dan kebersihan sarana masjid pengelolaan kas masjid serta administrasi masjid, dan aktifitas yang bersifat fisik pada masjid misalnya pembuatan kamar mandi, tempat mengambil air wudhu dan lain sebagainya. Sebaliknya manajemen masjid secara hakikat (idaroh binail ruhy/functional managemen) yaitu pengaturan kegiatan aktifitas masjid sebagai tempat pembinaan ummat, tempat berzikir, tempat shalat jama'ah, pusat kegiatan social, tempat bermusyawarah,

pusat pendidikan dan madrasah, dan pusat kegiatan dakwah.¹² Sebagaimana yang dijelaskan diatas berkaitan macam-macam aktifitas yang berpusat dimasjid sangat diperlukan unsur manajemen mesjid yang berguna secara umum yaitu guna mengatur dan mengurus jalanya macam-macam aktifitas masjid sejalan dengan tujuan setiap program mesjid. Sedangkan secara rinci fungsi manajemen mesjid berguna bagi :

1. Perencanaan aktifitas program mesjid yang hendak dikerjakan
2. Mengatur langka langkah aktifitas di mulai tahap perencanaan sampai evaluasi program mesjid.
3. Supaya aktifitas masjid yang dilaksanakan akan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan.
4. Efektivitas dan efesiensi aktifitas mesjid, dilihat dari segi materi, waktu dan tenaga.

Pemahaman tersebut sesuai pada pendapat Ahmad yani yaitu kalau pengurus mesjid menjalankan manajemen dengan baik (niat yang tulus karna Allah SWT), sehingga akan banyak manfaat yang didapatkan, di antaranya :

- a. Jelas dan matangnya target atau tujuan memakmuran (dan syiar) mesjid yang hendak di rumuskan, karna adanya perencanaan yang menjadi satu fungsi utama manajemen.
- b. Melalui koordasi yang rapi usaha untuk menggapai tujuan kemakmuran (dan syiar) mesjid bisa di lakukan bersama-sama dan kerjasama yang bagus, dengan demikian pengurus masjid yang pekerjaannya berat akan terasa ringan kalau pekerjaan tersebut dilakukan dengan kerja sama
- c. Apabila pekerjaan itu dilakukan sesuai dengan bagian masing-masing serta penuh tanggung jawab antara pengurus yang satu dengan yang lainnya akan menghindarai hal-hal yang tidak diharapkan
- d. Untuk mendapatkan hasil sesuai harapan pengurus dan jamaah masjid, pelaksanaan tugas-tugas dalam aktifitas memakmurkan masjid harus dilakukan dengan cara efektif dan efisien

¹¹ Moh.E.Ayub, *Op. Cit.*, h.33

¹² *Ibid.*, h.50

- e. Dengan memakai tolak ukur yang disepakati atau standar yang pasti, aktifitas masjid lebih mudah dicontrol dan dievaluasi bersama dengan pengurus dan jamaah masjid, sehingga kemungkinan terjadinya indikasi kekeliruan kerja lebih mudah terhindari.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sehingga merelisasikan kegiatan-kegiatan masjid dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid dengan dukungan jamaah masjid, adalah bertujuan kepada tercapainya kemakmuran dan syiar masjid.

3. Fungsi Manajemen Masjid

1. Fungsi perencanaan adalah untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid sesuai kepada tingkat kemampuan yang dimiliki. Perumusan tentang apa yang akan dicapai dan kegiatan apa yang akan dilakukan harus digambarkan di dalam manajemen masjid. Tahapan perencanaan suatu program masjid sangat penting dalam upaya memakmurkan masjid, karna :
 - a. Aktifitas memakmurkan masjid dapat berjalan dengan teratur dan tararah
 - b. Tindakan-tindakan yang tepat Sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya memakmurkan masjid dapat dilaksanakan.
 - c. Menyiapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan sasarannya harus terlebih dahulu dibuat.
 - d. Pimpinan/pengurus masjid untuk melaksanakan penilaian dan pengawasan terhadap jalannya aktifitas pemakmuran masjid akan lebih mudah dengan adanya perencanaan.¹³
2. Fungsi Pengorganisasian sebagaimana yang telah direncanakan dalam manajemen masjid adalah penyatuan, pengaturan, pengelompokan dan pengurusan masjid untuk digerakan kepada satu kesatuan kerja. Pengorganisasian masjid dilakukan dengan langkah langkah, antara lain :
 - a. Dalam satu kesatuan membagi dan mengelompokan aktifitas pemakmuran masjid.

¹³ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, Dea Press, Jakarta, h.103

- b. Sesuai dengan pengalaman, kemampuan, kemauan, keadaan fisik dan mental harus dirumuskan dan ditentukan tugas serta tanggungjawab struktur kepengurusan mesjid dan menempatkan personalia pengurusnya.
 - c. Sataf-staf dan pelaksana harus di berikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan/ pengurus.
 - d. Memiliki alur kerja yan solit dengan menciptakan jalinan kerja yang baik.¹⁴
- 3.** Fungsi Pelaksanaan adalah usaha mengarahkan dan membimbing semua potensi pengelola supaya beraktifitas sesuai kepada wewenang juga tanggungjawab masing-masing guna tercapai tujuan yang telah ditentukan. Supaya terlaksananya wewenang serta tanggung jawab pimpinan pengurus mesjid (ketua badan kemakmuran mesjid) harus memberi motivasi untuk pengurus mesjid. Oleh sebab itu, motivasi, arahan dan bimbingan untuk pengurus mesjid (bkm mesjid) harus dilakukan dan ditunaikan oleh kepengurusan mesjid dengan baik. Penentu supaya tercapainya pelaksanaan program kegiatan mesjid ada dalam wewenang kepengurusan mesjid, karna itu dalam pelaksanaan tugas pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus, sesame pengurus, baik dengan cara rapat, brifing, membuat nota, menelpon, dan sebagainya harus membuat jalan komunikasi yang seluas-luesnya, selain itu pimpinan mesjid juga semestinya selalu memperkuat kebolehan kerja (amal ibadah) pengurus lain juga jamaah mesjid dan memberi apresiasi pada prestasi yang dicapainya.¹⁵
- 4.** Fungsi pengawasan ialah melaksanakan evaluasi, control, penilaian pada standar yang sudah ditentukan (standar mutu) termasuk salah satu fungsi manajemen mesjid yang sangat penting, dan perbaikan atau tindaklanjut program mesjid serta kendala-kendala yang mungkin terjadi agar diwaspadai serta diberi solusi sehingga aktifitas atau program kegiatan dapat berlanjut. Control dari jamaah kepada pengurus mesjid dan pengurus kepada jamaah mesjid merupakan

¹⁴ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, Dea Press, Jakarta, h.103

¹⁵ Ibid., h.106

pengawasan supaya mengetahui kekurangan, kesalan, kelemahan, tantangan rintangan, juga kegagalan untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid.¹⁶

C. Proses Dakwah dalam Masjid

1. Pengertian Dakwah

Secara Bahasa da'wah di ambil dari bahasa arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, juga bisa di maknai sebagai mengajak/menyeru, seruan, memanggil, dan permintaan. Sedangkan secara istilah dakwah sering diartikan kepada istilah tablig, amar makruf dan nahy mungkar, mauizhoh hasnah, tabsyir, izhar, washiyah, tarbiyah, taklim, dan khotbah.¹⁷

Dilihat dari berbagai macam istilah tersebut, penggunaan kata da'wah didalam masyarakat islam, terutama di Indonesia, ialah istilah yang sudah populer. Makna kata da'wah yang dimaksudkan ialah, "seruan" juga "ajakan". Seandainya kata dakwah diartikan "seruan", sehingga maksudnya ialah seruan untuk islam maupun seruan islam. Begitu juga seandainya dakwah diterjemahkan "ajakan", sehingga maksudnya ialah ajakan untuk islam maupun ajakan islam.

Setelah menganalisa seluruh makna kata dakwah bisa didefenisikan yaitu dakwah islam ialah sebagai aktifitas mengajak, memotivasi, dan mendorong orang lain, berdasarkan bashriah supaya meniti dijalan Allah dan konsisten dijalanNya dan berjuang bersama meninggikan agama Allah.¹⁸

Kata "mengajak, mendorong dan memotivasi" ialah berbeda dengan ruang lingkup tablig sebagaimana yang dimaksud dalam kata dakwah. Dak'wah harus menggunakan ilmu dan perencanaan yang baik dengan istilah kata "bashiroh". Kaliamt "meniti dijalan Allah" supaya menunjukkan tujuan dak'wah, yaitu mardhotillah. Dakwah yang dilakukan secara berkesinambungan disebut dengan kaliamt istiqomah. Sedangkan kaliamat "berjuang bersama meninggikan agama Allah" supaya menunjukkan bahwa akwah tidak cuman untuk memunculkan kesalehan pribad, melainkan harus memunculkan kesalehan social. Kebersamaan

¹⁶ *Ibid.*,h.106

¹⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cetakan kedua, (kencana: Jakarta, 2009), h.17

¹⁸ *Ibid.*, h.18

adalah kunci untuk melahirkan masyarakat yang soleh secara individu, maupun kolektif. Dengan demikian, secara istilah pengertian dakwah diartikan dari aspek positif, yaitu ajakan untuk keselamatan dan kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian, para ulama mendefinisikan dengan definisi yang bervariasi, diantaranya :

- a. Ali Mahfud dalam kitabnya “hidayatul mursyidin” mengatakan, dak’wah ialah mendorong muslim dan non muslim supaya berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka untuk kebaikan dan mencegah mereka dari sikap mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Thoha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dak’wah ialah mengajak manusia dengan metode bijaksana kepada jalan yang benar sesuai kepada perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia juga akhirat.
- c. Quraiys Shihab mendefinisikannya sebagai seruan maupun ajakan untuk keinsyafan, atau upaya merubah keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Defenisi-defenisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda-beda tetapi bisa disimpulkan bahwa esensi dak’wah yaitu aktifitas dan upaya untuk merubah manusia, baik individu dan juga masyarakat dari keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dak’wah mencakup pengertian antara lain :

- 1) Dak’wah adalah suatu program atau aktifitas yang bersifat mengajak atau menyeru kepada orang lain supaya mengamalkan syariat islam.
- 2) Dakwah ialah suatu kegiatan menyampaikan syariat islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah ialah suatu aktifitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara.
- 4) Dakwah ialah kegiatan yang direncanakan supaya mencapai kebahagiaan hidup dengan asas ridho Allah.

2. Unsur Unsur Dakwah

Unsur unsur dakwah ialah aspek-aspek yang terdapat pada setiap aktifitas dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah da’I (pelaksana dakwah), mad’u

(rekan dakwah), washilah (alat dakwah), tariqoh (metode) kemudian atsar (efek dakwah).¹⁹

a. Da'I (pelaksana dakwah)

Da'I ialah manusia yang melakukan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun melalui organisasi.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu orang yang menjadi sasaran dak'wah maupun manusia akseptor dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam ataupun bukan beragama islam.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah ialah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I untuk mad'u. Dalam hal ini sudah jelas topic pembahasan ialah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan kepada empat masalah pokok masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah muamalah, masalah akhlak.

d. Washilah (media dakwah)

Washilah ialah sarana yang dipakai supaya menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Hamjah yaqub membagi washilah dak'wah kepada lima macam, yaitu :

- 1) Lisan adalah sarana dak'wah yang paling mudah untuk digunakan, dakwah menggunakan sarana lisan bisa berbentuk ceramah, pidato, kuliah, penyuluhan, bimbingan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah sarana dakwah melalui tulisan, majalah, buku, surat kabar, sepuanduk, surat menyurat (qores pendensi) dan sebagainya.
- 3) Lukisan ialah sarana dakwah menggunakan gambar, karikatur, dan lain-lain.
- 4) Audio visual yaitu sarana dakwah yang bisa merangsang indra penglihatan, pendengaran, atau dua-duanya, seperti televisi, film, internet, slide, dan sebagainya.

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op. Cit.*, h.21

5) Akhlak yaitu sarana dak'wah menggunakan sikap nyata yang menggambarkan aturan islam yang secara langsung bisa terlihat dan didengar oleh mad'u.

e. Toriqoh (metode dakwah)

Secara umum ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

1. Bil hikma, yaitu berdakwah dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi sasaran dak'wah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
2. Mauizhotul hasnah yaitu berdakwah dengan memberi nasihat ataupun menyampaikan aturan aturan islam dengan rasa kasih sayang, sehingga yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
3. Muzadalah billati hiya ahsan ialah dakwah menggunakan metode bertukar pikiran dan membantah dengan cara baik dengan tidak memberikan paksaan yang memberatkan kepada komunitas yang menjadi sasaran berdakwah.

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar biasa disebut feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini biasa dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian bagi da'i.

Koreksi dan evaluasi terhadap asar dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, yaitu bukan secara fartial atau sebagian-sebagian, semua komponen system (unsur-unsur dakwah) semestinya dievaluasi secara komprehensif. Para da'I semestinya memiliki jiwa terbuka agar dapat melakukan perubahan dan pembaharuan disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.²⁰

3. Tahapan Proses dakwah Dalam Manajemen Dakwah

Pelaksanaan dakwah, dengan pendekatan manajemen dakwah, adalah pelaksanaan kegiatan dakwah yang disiapkan dan diagendakan dengan baik supaya hasil aktifitas dakwah sesuai dengan tujuan dakwah. Oleh sebab itu, pelaksanaan dakwah dilakukan dengan langkah langkah sehingga dapat menghasilkan dakwah secara efektif dan efisien, apabila pelaksanaan dakwah secara manajerial dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dakwah.

Manajemen terdapat pada semua kegiatan orang, baik didalam rumah, dan juga di luar rumah tidak terkecuali di masjid. hubungannya kepada pembinaan

masjid bisa difungsikan secara maksimal, setidaknya ada tiga bidang pembinaan yang harus dilaksanakan :

a. Pembinaan bidang imarah (memakmurkan mesjid)

Memakmurkan mesjid adalah kewajiban setiap orang islam yang berharap mendapat petunjuk dan ridho Allah SWT. sesuai dengan firman Allah Q.S Attaubah ayat 18:

إِذْمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya, hanya yang memakmurkan masjid masjid Allah ialah orang orang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada orang orang mendapat petunjuk”.²¹

b. Manajemen Pembinaan idharoh

Idharoh binail mady yaitu manajmen secara fisik yang meliputi, kepengrusan, penjagaan kehormatan, pengaturan pembangunan masjid, kebersihan, penetaan keuangan masjid, ketertiban dan keindahan masjid, keamanan masjid, dan sebagainya.

Idharoh ruhy yaitu pengturan berkaitan pelaksanaan fungsi mesjid sebagai tempat pembinaan ummat, sebagai pusat pembngunan ummat, dan kebudiyaan islam seperti di contoh rasulullah SAW. Idharoh binail ruhy meliputi pengentasan paham-paham yang menyimpang dan pendidikan aqidah islamyah, pembinaan akhlakul karmah.

Sehingga idharoh masjid di sebut juga manajemen masjid, pada dasarnya di bagi menjadi dua bidang : idaharoh binail madhy (fisical manajemen) kemudian idharoh binail ruhy (funsional manajemen) sebagai mana penjelasan di atas.

c. Pembinaan bidang ri'ayah (pemeliharaan masjid)

Sebagaimana yang di isyaratkan Allah dalam Q.S Al Imran ayat 97

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا

²⁰ Ibid.,h.35

²¹ <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-18>

*Artinya, “barangsiapa yang memasuki baitullah menjadi amanlah dia”*²²

Dengan adanya bidang riayyah, mesjid akan kelihatannya bersih, indah dan mulia sehingga bisa menciptakan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki juga beribadah di masjid tersebut. Seiring bertambahnya umur bangunan sehingga kerusakan pasti muncul bahkan pada bagian tertentu bisa mengalami kerusakan atau disfungsi, seperti misalnya pintu, atap, jendela, dinding atau yang lainnya. Sehingga bangunan, sarana pendukung dan pelengkap mesjid semestinya dirawat supaya bisa dipergunakan sebaik-baiknya serta bertahan lama.

selain itu kebutuhan jama'ah akan mesjid yang lebih luas supaya bisa menampung jama'ah sholat yang lebih banyak. Tidak kalah pentingnya juga sarana dan prasarana pendukung contohnya sarana pendidikan formal, perpustakaan, TPA, sarana ekonomi, poli klinik, olahraga semakin banyak sarana dan prasarana yang disediakan sehingga keberadaan mesjid tersebut akan semakin dibutuhkan dan dirindukan oleh jama'ah baik itu jama'ah yang musafir maupun yang mukimiin.²³

D. Kesimpulan

Pentingnya Manajemen masjid berkaitan dengan pengaturan program kegiatan dakwah dan realisasi program dakwah tersebut secara bertahap dan berpusat di masjid sehingga urgensi manajemen dakwah sangat dibutuhkan untuk memfungsikan masjid sebagai lembaga dakwah agar seluruh program keagamaan dan pelaksanaannya diorganisir oleh pengurus masjid untuk menggerakkan jama'ah masjid.

²² Referensi: <https://tafsirweb.com/1229-quran-surat-ali-imran-ayat-97.html>

²³ Ibid., h.155

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamisa, *kamus lengkap bahasa idonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, h. 556
2. George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keenam, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, h. 1
3. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al-Quran, Jakarta, 1973, h. 235
4. <http://kakilimasubang.wordpress.com>, 07, 2008, 23, 11, 2017
5. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, h. 17
6. Moh .E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, Cet. 1, 1996, h. 32.
7. M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia Jakarta, h. 15.
8. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Dea Press, Jakarta, h. 103
9. Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cetakan kedua, (kencana: Jakarta, 2009), h. 17
10. Referensi: <https://tafsirweb.com/1229-quran-surat-ali-imran-ayat-97.html>
11. <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-18>